

**Efektivitas Metode TPR (*Total Physical Response*) Terhadap
Penguasaan Kata Kerja (*Doushi*) Bahasa Jepang
(Penelitian Eksperimen Murni Terhadap Kelas XI SMAN 19
Kab. Tangerang Tahun 2020)**

Anggun Septriani, Rina Sukmara

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

Anggunseptriani@gmail.com, Rinasukmara2017@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Metode TPR (Total Physical Response) terhadap Penguasaan Kata Kerja (doushi) Bahasa Jepang Kelas XI SMAN 19 Kab.Tangerang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian true experimental design dengan bentuk posttest only control group design. Hasil perhitungan uji independent sample t-test bahwa rata-rata kemampuan penguasaan kata kerja bahasa Jepang antara kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan secara signifikan. Pada hasil uji ketuntasan individu diperoleh $t_{hitung} (11,068) > t_{tabel} (1,697)$, disimpulkan bahwa siswa yang menggunakan metode Total Physical Response mendapat nilai rata-rata tes penguasaan kata kerja >70 , sedangkan uji ketuntasan klasikal diperoleh $Z_{hitung} (1,93) > Z_{tabel}(1,64)$, disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi KKM secara klasikal berjumlah lebih dari 80%. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dikatakan bahwa metode TPR (Total physical response) efektif terhadap penguasaan kata kerja (doushi) bahasa Jepang. Berdasarkan hasil angket, metode TPR (Total physical response) yaitu menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, membantu siswa mengingat, dan meningkatkan penguasaan kata kerja Bahasa Jepang.

Kata kunci: efektivitas, metode TPR (Total physical response), kata kerja.

PENDAHULUAN

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh pembelajar bahasa khususnya bahasa Jepang yaitu menguasai struktur kalimat bahasa Jepang itu

sendiri. Terdapat hal-hal yang penting di dalam struktur kalimat, salah satunya yaitu kata kerja. Suatu kalimat dikatakan efektif apabila kalimat tersebut dapat menyampaikan pesan pembicara dengan jelas, lengkap, dan tepat, sehingga pendengar dapat mencerna maksud dan inti pembicara. Untuk merangkai kalimat efektif tersebut guna menyampaikan isi dengan jelas diperlukan penguasaan kosakata yang baik salah satunya penguasaan kata kerja atau verba. Kata kerja dalam bahasa Jepang disebut dengan 動詞 (*doushi*). *Doushi* mempunyai peran yang sangat penting dalam pembentukan suatu kalimat. Kalimat yang lengkap tidak akan terbentuk tanpa adanya suatu verba. (Putri Indriani, 2015:7). Disimpulkan bahwa verba (*doushi*) merupakan bagian dari kelas kata bahasa yang menyatakan suatu perbuatan, aktivitas, tindakan, dan keadaan sesuatu yang bisa mengalami perubahan dalam suatu kalimat. Banyaknya jenis – jenis verba mengharuskan pembelajar untuk mengingat dan memahaminya dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran dalam bahasa asing khususnya bahasa Jepang memerlukan metode yang digunakan untuk meningkatkan penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa tersebut. Kesulitan menghafal dalam penguasaan kata kerja bahasa Jepang menjadi hambatan di dalam proses pembelajaran bahasa. Oleh karena itu, perlu diterapkannya metode pembelajaran yang baik dan efektif dalam kegiatan belajar bahasa Jepang salah satunya yaitu metode TPR (*Total Physical Response*).

Metode TPR (*Total Physical Response*) merupakan suatu metode pembelajaran bahasa yang dilakukan melalui aktivitas gerakan. Metode ini sangat mudah digunakan dan sederhana dalam penggunaan bahasa serta mengandung unsur gerakan sehingga dapat menghilangkan rasa bosan dan siswa menjadi lebih aktif saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Astutik dan Aulina (2017:66) menyatakan bahwa dari segi penggunaan bahasa, pelaksanaan metode TPR (*Total Physical Response*) sangat mudah digunakan dan memuat unsur gerakan permainan yang dapat menghilangkan stress pada

siswa karena berbagai kesulitan saat mempelajari bahasa asing. Astutik dan Aulina juga menambahkan bahwa dengan menggunakan metode ini siswa akan merasakan suasana hati yang menyenangkan sehingga adanya peningkatan motivasi dan prestasi siswa dalam pembelajaran.

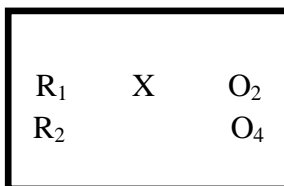
Permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini antara lain mengenai bagaimana kemampuan penguasaan kata kerja (*doushi*) kelas eksperimen yang menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional, bagaimana efektifitas metode TPR (*Total Physical Response*) dalam penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang siswa kelas XI SMAN 19 Kab. Tangerang, dan bagaimana pendapat siswa terhadap pengajaran kata kerja (*doushi*) dengan metode TPR (*Total Physical Response*) dalam penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang kelas XI SMAN 19 Kab. Tangerang.

METODE PENELITIAN

Menurut Jakni (2016:2), metode penelitian eksperimen adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat, dimana variabel bebas diberikan perlakuan yang berbeda. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen murni (*true eksperiment*). Penelitian ini menggunakan dua kelas yang terdiri dari 31 siswa kelas XI BHS I sebagai kelas eksperimen dan 30 siswa kelas XI BHS II sebagai kelas kontrol. Peneliti mengajar di kelas eksperimen dengan menggunakan metode TPR (*total physical response*), sedangkan pembelajaran kelas kontrol diberikan oleh guru bahasa Jepang SMA menggunakan metode konvensional secara luring.

Desain penelitian yang digunakan peneliti yaitu *Posttest Only Control Design*. Dalam desain ini terdiri dari kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan melakukan *posttest* sebagai alat ukur dan kemudian dibandingkan antara kedua kelas. Pengukuran

terhadap dua kelompok tersebut dilakukan setelah perlakuan kelompok eksperimen selesai. Berikut skema desain penelitian *Posttest Only Control Design*:



Ket:

R₁= Random/acak (kelompok eksperimen dipilih secara acak)

R₂= Random/acak (kelompok kontrol dipilih secara acak)

X = Perlakuan

O₂= Posttest Kelompok Eksperimen dengan diberikan perlakuan

O₄= Posttest Kelompok Kontrol tanpa diberikan perlakuan

Menurut Sugiyono (2015: 207) menjelaskan bahwa analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber lainnya terkumpul. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan statistik inferensial parametris. Sugiyono (2015: 209) menjelaskan bahwa statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya digunakan untuk populasi. Pengujian data penelitian ini dilakukan menggunakan SPSS 22 meliputi uji normalitas dengan *shapiro wilk*, uji homogenitas dengan *Levenne Statistic*, uji t dengan *Independent sample t-test*, dan uji ketuntasan belajar.

PEMBAHASAN

Pengertian Doushi

Putri Indriani (2015:8) menjelaskan bahwa *doushi* adalah kata yang mendeskripsikan suatu keadaan, perbuatan atau tindakan yang bentuknya bisa

berubah dengan sistem pengkonjugasian di dalam suatu kalimat dan memiliki fungsi sebagai predikator. Sama halnya dengan Geni, Anwar, dan Putri (2016:8) mendefinisikan *doushi* sebagai suatu keadaan, kondisi, dan aktivitas sesuatu yang bisa terjadi perubahan dan sebagai predikat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa verba (*doushi*) merupakan bagian dari kelas kata bahasa yang menyatakan suatu perbuatan, aktivitas, tindakan, dan keadaan sesuatu yang bisa mengalami perubahan dalam suatu kalimat.

Jenis-jenis *Doushi*

Shimizu dalam Sudjianto dan Dahidi (2004:150) menjelaskan jenis *doushi* yang terdiri dari 3 yaitu sebagai berikut:

1. *Jidooshi*, merupakan kelompok *doushi* yang tidak bisa mempengaruhi pihak lain. Seperti *iku*, *kuru*, *okiru*, dan sebagainya.
2. *Tadooshi*, merupakan kelompok *doushi* yang mempengaruhi pihak lain. Seperti *okosu* (membangunkan), *nekasu* (menidurkan), *shimeru* (menutup), dan sebagainya.
3. *Shodooshi*, merupakan kelompok *doushi* yang tidak bisa mengalami perubahan bentuk pasif dan kausatif. Seperti *mieru* (terlihat), *kikoeru* (terdengar), *ikeru* (dapat pergi), dan sebagainya.

Pengertian Metode *Total Physical Response*

Metode *Total Physical Response* (TPR) adalah metode pembelajaran bahasa yang dikembangkan oleh professor psikologi dari Universitas San Jose California yang bernama *Prof. Dr. James J. Asher*. Metode *Total Physical Response* merupakan metode pembelajaran bahasa yang melalui ucapan dan aktivitas motorik. Metode ini telah diujicobakan dalam berbagai bahasa asing, seperti bahasa Rusia, Jerman, Inggris, dan Jepang dengan berbagai usia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Menurut Aswad, Wahyuni, dan Fajriani (2018:89) mendefinisikan metode *Total Physical Response* merupakan metode pembelajaran bahasa yang pengajarannya melalui penggabungan makna kata dengan gerakan, gambar, dan objek. Heriyanti, Ibrahim, dan Taslim (2018:28) menjelaskan bahwa metode *Total Physical Response* adalah sebuah metode pembelajaran bahasa yang dibuat dengan kesesuaian ucapan dan tindakan yang pengajarannya melalui kegiatan motorik.

Dalam penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode TPR (*Total Physical Response*) merupakan metode pembelajaran bahasa yang diterapkan melalui ucapan, contoh, dan tindakan (gerakan) yang menitikberatkan pada pemahaman makna melalui aktifitas fisik. Kata pertama dalam pengajaran metode ini adalah bentuk perintah sebelum dengan ucapan.

Prosedur dan Teknik Metode *Total Physical Response*

Mahmud (2018:245) menjelaskan prosedur dari metode TPR (*Total Physical Response*) di dalam kelas yaitu guru berdiri di depan tepatnya di tengah siswa dan siswa diminta untuk membuat keliling. Setelah itu, guru meminta dua siswa untuk duduk di sisi kiri dan kanan guru. Pertama, guru menyebutkan kata kerja, lalu dua siswa yang di depan harus merespons dengan gerakan yang dibimbing oleh guru. Setelah itu, guru memberikan tanda agar semua siswa juga bergabung. Kemudian, kata kerja ditambahkan oleh kata benda, kata keterangan, kata sifat dan lainnya. Hal itu dilakukan sampai semua siswa mengerti dan mereka dapat merespons dengan sendiri atau bersama-sama dengan cepat.

Adapun teknik-teknik dalam pembelajaran metode *Total Physical Response* menurut Heriyanti, Ibrahim, dan Taslim (2018:28), yaitu sebagai berikut:

1. Menggunakan perintah secara berurut: Penggunaan perintah adalah teknik pengajaran utama metode *Total Physical Response*. Guru

merencanakan urutan perintah di awal untuk menjaga ketepatan pembelajaran.

2. Pembalikan Peran: Ketika siswa siap berbicara, siswa memberikan perintah kepada guru dan teman sekelas untuk melakukan beberapa tindakan.
3. Percakapan dan memainkan peran: Hal ini dapat dilakukan ketika siswa mencapai suatu pemahaman dari bahasa target. Memainkan peran berpusat pada keadaan sehari-hari, seperti di restoran, supermarket, atau pompa bensin.

Analisis Deskriptif

Pada penelitian ini deskriptif data terdiri dari variabel bebas yaitu penguasaan kata kerja dan variabel terikat yaitu metode TPR (*Total physical response*). Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS *statistics 22*. Berikut hasil *postest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Tabel 1. Analisis deskriptif kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Descriptive Statistics								
	Kelas	N	Min	Range	Max	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Hasil postest	kelas kontrol	30	65	25	90	78,00	7,843	1,432
	kelas eksperimen	31	67	33	100	86,32	8,211	1,475

1. Pengujian persyaratan analisis

a. Uji normalitas

Uji normalitas menggunakan uji *shapiro-wilk*. Menurut Sundayana (2018:88) uji *shapiro-wilk* digunakan apabila banyaknya data kurang dari 50 orang. Mengingat data berjumlah 30 orang, maka uji *shapiro-*

wilk lebih tepat dan akurat digunakan dalam penelitian ini. Kriteria kenormalan suatu data yaitu:

jika Sig. lebih besar dari 0,05 atau Sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. jika Sig. lebih kecil dari 0,05 atau Sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji normalitas posttest kelas control dan kelas eksperimen

Tests of Normality

		Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.
Nilai	Kelas control	,937	30	,074
	Kelas eksperimen	,939	31	,079

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji di atas menunjukkan nilai Sig. 2 tailed lebih tinggi dari taraf signifikansi. Maka dapat dikatakan bahwa keseluruhan data berdistribusi normal atau jumlah data di antara atas dan bawah *mean* adalah sama.

b. Uji homogenitas

Uji homogenitas menggunakan uji *Levene* dilakukan untuk mengetahui homogen atau tidaknya varians dua kelompok dengan penggunaan taraf signifikansi 0,05. Menurut Sundayana (2018:167) jika Sig. > 0,05 maka varians homogen. Jika Sig. < 0,05 maka varians tidak homogen.

Tabel 3. Uji homogenitas hasil posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil posttest

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,008	1	59	,928

Hasil uji di atas memiliki nilai Sig. lebih besar dari 0,05 atau Sig. = 0,928 > 0,05 maka varians dari kedua kelompok tersebut homogen.

c. Uji t

Perlakuan uji t dapat dilakukan setelah data keseluruhan berdistribusi normal dan variansi homogen, uji t digunakan untuk mengetahui apakah adanya perbedaan nilai yang signifikan antara kelas control dan kelas eksperimen dan mengetahui hasil rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji t yang dilakukan menggunakan uji *independent sample t-test* dengan bantuan SPSS 22. Berikut hasil uji t nilai posttest kelas control dan kelas eksperimen.

Tabel 4. Uji independent sample t-test nilai posttest kelas control dan kelas eksperimen

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil Equal variances assumed	,008	,928	4,046	59	,000	8,323	2,057	4,206	12,439
Equal variances not assumed			4,049	58,991	,000	8,323	2,056	4,209	12,436

Tabel output di atas merupakan *independent sample t test* dengan varians kedua kelompok yang homogen maka pengambilan keputusan dilihat dari *Equal variances assumed*. Adapun kriteria pengambilan keputusan yaitu, jika Sig. (2-tailed) > 0,05 maka H_0 diterima. Dan jika Sig. (2-tailed) < 0,05 maka H_0 ditolak.

Dapat diketahui dari tabel output di atas memiliki nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil dari taraf signifikansi, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pembelajaran metode TPR (*Total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang kelas XI SMAN 19 Kabupaten Tangerang dengan skor rata-rata kelas yang menggunakan metode TPR (*Total physical response*) lebih tinggi daripada skor rata-rata yang menggunakan metode konvensional.

d. Uji ketuntasan belajar

Uji ketuntasan belajar digunakan untuk mengetahui efektivitas metode pembelajaran TPR (*Total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang. Uji ini terdiri dari ketuntasan individu dan ketuntasan klasikal. (Mawarsari dan Solichan, 2015:40).

1) Uji ketuntasan individu

Uji ketuntasan individu digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tuntas atau tidaknya setelah dilakukannya perlakuan. Hasil belajar siswa dikatakan tuntas apabila mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Uji ketuntasan individu dilakukan dengan perhitungan nilai t_{hitung} menggunakan t_{tabel} dengan taraf signifikansi 0,05.

Rumusan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : rata-rata nilai *posttest* siswa mencapai KKM ($\mu_0 \geq 70$)

H_a : rata-rata nilai *posttest* siswa tidak mencapai KKM ($\mu_0 < 70$)

Kriteria keputusan: jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berikut hasil perhitungan nilai t_{hitung} , yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s/\sqrt{n}} = \frac{86,322 - 70}{8,211/\sqrt{31}} = \frac{16,322}{1,475} = 11,068$$

$$t_{tabel} = t_{\alpha}(dk = n - 1) = t_{0,05}(dk = 31 - 1) = 1,697$$

Tabel 5. Hasil Perhitungan Nilai t_{hitung}

	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	31	11,068	1,697	H_0 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh t_{hitung} lebih tinggi dari t_{tabel} . Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *posttest* siswa yang menggunakan metode TPR (*total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja bahasa Jepang telah mencapai KKM, yaitu 70.

2) Uji ketuntasan klasikal

Uji ketuntasan klasikal digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa yang memenuhi KKM secara klasikal. Suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal jika ketuntasan secara klasikal mencapai minimal 80%. (Juswanto, Saneba, dan Jamaludin, 2015:5). Uji ketuntasan klasikal dilakukan dengan perhitungan z_{hitung} dengan menggunakan Z_{tabel} . Adapun rumusan hipotesis, sebagai berikut.

H_0 : hasil *posttest* siswa mencapai persentase ketuntasan ($\pi \geq 80\%$)

H_a : hasil *posttest* siswa tidak mencapai persentase ketuntasan ($\pi < 80\%$)

Kriteria keputusan: jika $z_{hitung} > -z_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Berikut hasil perhitungan z_{hitung} , yaitu:

$$Z_{hitung} = \frac{\frac{x}{n} - p}{\sqrt{\frac{p(1-p)}{n}}} = \frac{\frac{29}{31} - 0,80}{\sqrt{\frac{0,80(1-0,80)}{31}}} = \frac{0,135}{0,07} = 1,93$$

$$Z_{tabel} = Z_{\left(\frac{1}{2}\right) - \alpha} = Z_{\left(\frac{1}{2}\right) - 0,05} = Z_{0,45} = 1,64$$

Tabel 6. Hasil Perhitungan Nilai Z_{hitung}

	N	Z_{hitung}	Z_{tabel}	Keterangan
Kelas Eksperimen	31	1,93	1,64	H_0 diterima

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh Z_{hitung} lebih tinggi dari Z_{tabel} . Sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Sehingga disimpulkan bahwa siswa yang memenuhi KKM pada pembelajaran metode TPR (*total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja bahasa Jepang secara klasikal mencapai persentase ketuntasan yaitu diatas dari 80%.

Berdasarkan kesimpulan dari uji ketuntasan belajar dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran TPR (*Total Physical Response*) lebih efektif terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar dengan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai tinggi dari 70 berjumlah diatas dari 80%.

e. Analisis angket

Angket dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai metode pembelajaran TPR (*Total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang, yang diberikan kepada kelas XI BHS I yang diberi perlakuan dengan jumlah 31 orang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan angket tertutup yang terdiri dari 15 pernyataan. Adapun rumus perhitungannya, yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Presentasi jawaban responden

f = Frekuensi dari setiap jawaban responden

n = Jumlah responden

Tabel 7. Kategori Persentase

Sangat baik	86-100%
Baik	76-85%
Cukup	60-75%
Kurang baik	55-59%
Tidak baik	Kurang dari 54%

Tabel 8. Tabulasi data hasil angket metode TPR (*Total Physical Response*)

Pernyataan	Indikator	Sts	Ts	R	S	Ss	N	Skor (persen)
1	Menyukai pelajaran bahasa jepang	0	0	4	13	14	31	86
2	Belajar bahasa jepang itu menarik	0	0	1	12	18	31	91
3	Tertarik mempelajari kata kerja bahasa jepang di sekolah	0	1	7	18	5	31	77
4	Kata kerja berperan penting dalam mempelajari bahasa jepang	0	1	2	14	14	31	86
5	Dapat membedakan kata kerja satu dengan yang lainnya dalam bahasa jepang	0	0	12	10	9	31	78
6	Dapat menguasai kata kerja bahasa jepang dengan mudah	0	2	10	8	11	31	78
7	Selalu mengaplikasikan kata kerja bahasa jepang dalam sehari-hari	0	4	14	9	4	31	68
8	Belajar kata kerja bahasa jepang menggunakan	0	3	4	13	11	31	81

	metode <i>total physical response</i> sangat menyenangkan							
9	Semakin tertarik belajar kata kerja bahasa jepang menggunakan metode <i>total physical response</i>	0	2	7	16	6	31	77
10	Metode <i>total physical response</i> mempermudah saya dalam mempelajari kata kerja bahasa jepang	0	2	9	13	7	31	76
11	Semakin termotivasi mempelajari kata kerja bahasa jepang menggunakan metode <i>total physical response</i>	0	1	8	13	9	31	79
12	Metode <i>total physical response</i> membantu saya dalam mengingat kata kerja bahasa jepang	0	0	5	11	15	31	86
13	Metode <i>total physical response</i> membuat saya lebih aktif dalam mempelajari kata kerja bahasa jepang	1	1	5	13	11	31	81
14	Metode <i>total physical response</i> dapat meningkatkan penguasaan kata kerja bahasa jepang	0	0	6	15	10	31	83
15	Metode <i>total physical response</i> perlu digunakan dalam pembelajaran kata kerja bahasa jepang	0	1	6	11	13	31	83

*N = jumlah

Skor rata-rata dari metode TPR (*Total Physical Response*) dihitung dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{skor rata - rata} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah butir pernyataan}}$$

Berikut perhitungan skor rata-rata dari metode TPR (*Total Physical Response*).

$$\text{skor rata - rata} = \frac{1212}{15} = 81$$

Hasil perhitungan menunjukkan skor rata-rata responden untuk metode TPR (*Total Physical Response*) memiliki nilai 81%. Sehingga berdasarkan kategori persentase termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil dari uji ketuntasan belajar bahwa rata-rata hasil *posttest* siswa dalam penerapan metode TPR (*total physical response*) terhadap penguasaan kata kerja bahasa Jepang telah mencapai KKM, dan hasil *posttest* siswa telah mencapai ketuntasan secara klasikal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran TPR (*Total physical response*) lebih efektif terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) bahasa Jepang dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.

Hal ini juga dikuatkan dari hasil responden peserta didik yang menyatakan sangat setuju dan setuju dengan persentase 80-86% pada pernyataan (1) Belajar kata kerja bahasa Jepang menggunakan metode *Total Physical Response* sangat menyenangkan; (2) Metode *Total Physical Response* membantu saya dalam mengingat kata kerja bahasa Jepang; 3)Metode *Total Physical Response* dapat meningkatkan penguasaan kata kerja Bahasa Jepang; dan (4) Metode *Total Physical Response* perlu digunakan dalam pembelajaran kata kerja Bahasa Jepang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di kelas XI SMAN 19 Kab. Tangerang, dan berdasarkan hasil pengujian dan analisis data serta keseluruhan data mengenai *efektivitas metode TPR (Total Physical*

Response) terhadap penguasaan kata kerja (*doushi*) kelas XI SMAN 19 Kab. Tangerang, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Data yang diperoleh setelah menggunakan metode TPR (*Total Physical Response*) dari hasil *posttest*, yaitu nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen memiliki nilai 86,32. Sedangkan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol menggunakan metode konvensional yaitu 78,00. Berdasarkan kedua nilai tersebut, terdapat perbedaan kemampuan penguasaan kata kerja Bahasa Jepang kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang memiliki perbedaan senilai 8,32.
2. Data hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t diketahui bahwa H_a diterima sehingga terdapat perbedaan hasil rata-rata yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Penerapan metode TPR (*Total Physical Response*) efektif terhadap penguasaan kata kerja bahasa Jepang yang ditunjukkan dari uji ketuntasan belajar siswa berhasil menuntaskan hasil belajar siswa secara individual maupun klasikal. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya kriteria ketuntasan belajar dengan rata-rata siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70 berjumlah lebih dari 80%.
3. Data yang diperoleh dari hasil angket siswa ditunjukkan dengan skor rata-rata yaitu 81% yang termasuk dalam kategori baik. Pembelajaran dengan metode TPR (*Total Physical Response*) sangat menyenangkan dan membuat siswa lebih aktif. Selain itu, siswa semakin termotivasi dan mempermudah siswa dalam mempelajari kata kerja bahasa Jepang. Serta penggunaan metode TPR (*Total Physical Response*) membantu siswa dalam mengingat dan meningkatkan penguasaannya terhadap kata kerja bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

Astutik, Y., & Aulina, C. N. (2017). *Pembelajaran Bahasa Inggris dengan Metode TPR (Total Physical Response)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

- Aswad, M., S, W., & Fajriani. (2018). Enhancement of English Student Learning Results through Total Physical Response (TPR) Method. *Journal of English Education and Development*, 1(2), 86–95.
- Geni, T. A., Anwar, D., & Putri, M. A. (2016). Kemampuan Pemahaman Fungsi Doushi Te Imasu Mahasiswa Tingkat III Tahun Masuk 2016 Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Negeri Padang. *Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa Jepang*, 2(1).
- Heriyanti, H., Ibrahim, I., & Taslim, T. (2018). Penerapan Metode Total Physical Respons (TPR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kelas X8 SMA Negeri 2 Watampone. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 6(2), 56. <https://doi.org/10.33506/jq.v6i2.217>
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Juswanto, Saneba, B., & Jamaludin. (2015). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui model pembelajaran Konstruktivis Tipe Learning Cyclepada Pembelajaran Pkn Kelas Xi Ipa Sma Negeri 1 Biromaru. *Universitas Tadulako*, 3(1), 1–15.
- Mahmud, M. (2018). The Effectiveness Of Total Physical Response In The Teaching Speaking Skill. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, IX(2), 241–255.
- Mawarsari, V. D., & Solichan, A. (2015). *Keefektifan Penerapan Perangkat Pembelajaran Berkarakter Dengan Pendekatan Inquiry Pada Matakuliah Geometri Ruang Berbasis Ict*. January.
- Putri Indriani. (2015). *Analisis Verba Tidak Beraturan Bentuk Kala Lampau Perfekt Dalam Buku Studio D B1*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Sudjianto, & Dahidi. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sundayana Rostina. (2018). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.